

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 10, January 2026, P. 153-159
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986/7002)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18606874>

Upaya Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Anak Sekolah Dasar melalui Program Musabaqah Hifzhil Qur'an Berbasis Participatory Action Research (PAR) di Desa Cadassari Purwakarta

¹Adam Fauzan Nugraha, ²Narkum, ³Azis Solehudin

¹Sekolah Tinggi Agama Islam DR. KH. EZ. Muttaqien,

Email: adamstaimuttaqien@gmail.com, h.narkum@stai.muttaqien.ac.id, aaganteng0914@gmail.com

Abstrak

Desa Cadassari, Kabupaten Purwakarta, memiliki potensi religius yang cukup kuat melalui aktivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an dan keterlibatan masyarakat dalam pembinaan keagamaan anak. Meskipun demikian, kualitas hafalan Al-Qur'an anak Sekolah Dasar di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek kelancaran bacaan, ketepatan urutan ayat, serta konsistensi murojaah. Kondisi tersebut mendorong dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kualitas hafalan Al-Qur'an anak melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan guru TPQ, orang tua, dan masyarakat desa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Selama lima minggu pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengklasifikasian tingkat hafalan anak, dilanjutkan dengan pendampingan murojaah Al-Qur'an secara rutin setiap ba'da magrib, serta diakhiri dengan pelaksanaan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) sebagai sarana evaluasi. MHQ dilaksanakan melalui mekanisme sambung ayat dan pembacaan salah satu surat untuk mengukur kualitas hafalan anak secara komprehensif. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan perubahan positif pada kemampuan anak dalam menjaga hafalan, yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran bacaan, ketepatan sambungan ayat, serta kepercayaan diri saat tampil di depan umum. Selain berdampak pada perkembangan hafalan anak, kegiatan ini juga mendorong meningkatnya keterlibatan orang tua dalam pendampingan murojaah dan memperkuat budaya Qur'ani di lingkungan Desa Cadassari.

Kata kunci: *Hafalan Al-Qur'an, Musabaqah Hifzhil Qur'an, Participatory Action Research, Pengabdian Masyarakat, Anak Sekolah Dasar*

Abstract

Cadassari Village, Purwakarta Regency, has strong religious potential as reflected in the activities of Qur'anic Education Centers (TPQ) and community involvement in children's religious development. Nevertheless, the quality of Qur'an memorization among elementary school children in this village still faces several challenges, particularly in terms of reading fluency, accuracy of verse sequence, and consistency of murojaah (revision). This condition motivated the implementation of a community service program focusing on strengthening the quality of children's Qur'an memorization through a participatory approach. The program was carried out by actively involving TPQ teachers, parents, and the village community at every stage of the activities using the Participatory Action Research (PAR) approach. Over a five-week implementation period, the activities began with the classification of children's memorization levels, followed by regular Qur'an murojaah mentoring conducted every evening after the Maghrib prayer, and concluded with the implementation of the Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) as an evaluation medium. The MHQ was conducted through verse continuation and the recitation of a selected surah to comprehensively assess the quality of children's memorization. The implementation of the program demonstrated positive changes in the children's ability to maintain their memorization, as indicated by improvements in reading fluency, accuracy in verse continuation, and self-confidence when performing in public. In addition to its impact on the development of children's memorization, the program also increased parental involvement in murojaah mentoring and strengthened the Qur'anic culture within the Cadassari Village community.

Keywords: *Qur'an Memorization, Musabaqah Hifzhil Qur'an, Participatory Action Research, Community Service, Elementary School Children*

Article Info

Received date: 25 December 2025

Revised date: 30 December 2025

Accepted date: 20 January 2026

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas anak sejak usia dini. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan aspek religius, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menegaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang Sekolah Dasar, kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pendidikan keagamaan anak. Menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata berorientasi pada jumlah ayat atau surat yang dikuasai, melainkan pada kualitas hafalan yang mencakup kelancaran bacaan, ketepatan ayat, dan kesinambungan urutan ayat.

Menurut Anwar (2019), kualitas hafalan Al-Qur'an ditentukan oleh kemampuan menjaga hafalan secara konsisten melalui pengulangan (murojaah) yang teratur dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Qardhawi (2000) menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an yang tidak dijaga dengan murojaah akan mudah hilang, sehingga proses penguatan hafalan harus menjadi bagian integral dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Cadassari menunjukkan bahwa sebagian besar anak Sekolah Dasar telah memiliki sejumlah hafalan Al-Qur'an, namun kualitas hafalan tersebut belum optimal. Permasalahan yang ditemukan meliputi kurangnya kelancaran bacaan, kesulitan dalam menyambung ayat, serta rendahnya konsistensi murojaah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan hafalan Al-Qur'an di tingkat desa masih memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, dengan melibatkan peran aktif pendidik dan orang tua.

Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) merupakan salah satu media yang umum digunakan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Mulyasa (2017), kegiatan berbasis kompetisi yang dirancang secara edukatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan MHQ yang bersifat seremonial dan hanya dilakukan satu kali kegiatan cenderung belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan MHQ dengan kegiatan pendampingan murojaah yang dilakukan secara berkelanjutan. Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dipandang relevan dalam konteks pengabdian ini karena menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. Kemmis dan McTaggart (2014) menjelaskan bahwa PAR merupakan pendekatan yang menggabungkan aksi dan refleksi secara kolaboratif untuk menghasilkan perubahan sosial yang kontekstual dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, program MHQ tidak hanya berfungsi sebagai ajang lomba, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan refleksi terhadap proses pendampingan murojaah yang telah dilakukan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an anak Sekolah Dasar secara berkelanjutan sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam pembinaan Al-Qur'an di tingkat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cadassari, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta, dengan fokus pada upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an anak Sekolah Dasar. Desa Cadassari memiliki potensi keagamaan yang cukup baik melalui keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), namun hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kualitas hafalan anak masih belum optimal, terutama dalam aspek kelancaran bacaan, ketepatan urutan ayat, dan konsistensi murojaah. Untuk merespons permasalahan tersebut, pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan guru TPQ, orang tua,

dan masyarakat desa secara aktif. Solusi yang diterapkan berupa pendampingan murojaah Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan, yang dievaluasi melalui pelaksanaan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ). Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Tahap observasi dalam program pengabdian ini dilaksanakan secara partisipatif melalui diskusi dan musyawarah bersama mitra yang melibatkan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan orang tua anak didik bersama Tim Kelompok 04 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Pada tahap ini, tim pengabdian berupaya menggali kondisi riil kualitas hafalan Al-Qur'an anak Sekolah Dasar di Desa Cadassari. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki sejumlah hafalan, namun kualitas hafalan tersebut belum optimal. Permasalahan yang ditemukan meliputi kurangnya kelancaran dalam membaca ayat, kesulitan dalam menyambung ayat secara tepat, serta rendahnya konsistensi anak dalam melakukan murojaah secara mandiri.

Temuan pada tahap observasi ini menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil pengamatan dan masukan dari guru TPQ serta orang tua, diketahui bahwa keterbatasan waktu pendampingan dan belum adanya pola murojaah yang terstruktur menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas hafalan anak. Oleh karena itu, hasil observasi mengarah pada perlunya kegiatan pendampingan murojaah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, dengan melibatkan peran aktif orang tua di rumah dan guru TPQ sebagai pendamping utama.

Selain mengidentifikasi permasalahan hafalan, tahap observasi juga difokuskan pada pemetaan kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ). Observasi ini meliputi pengklasifikasian jumlah hafalan anak serta kemampuan mereka dalam menjaga kesinambungan ayat. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian bersama mitra kemudian menyepakati kriteria dan mekanisme lomba MHQ yang menitikberatkan pada aspek kualitas hafalan. Dua mekanisme lomba, yaitu sambung ayat dan pembacaan salah satu surat, dipilih sebagai instrumen untuk mengukur ketepatan, kelancaran, dan kekuatan hafalan anak. Dengan demikian, tahap observasi tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan data awal, tetapi juga menjadi landasan penting dalam merancang intervensi pendampingan dan evaluasi program secara berkelanjutan.

2. Pendampingan Muroja'ah Terstruktur

Tahap Pelaksanaan Pendampingan Muroja'ah Terstruktur pada pengabdian ini dilaksanakan selama lima minggu sebagai bentuk implementasi nyata dari pendekatan Participatory Action Research (PAR). Program diawali pada minggu pertama dengan pengklasifikasian jumlah dan tingkat hafalan Al-Qur'an anak sebagai data awal (baseline). Kegiatan ini dilakukan melalui penyeteroran hafalan dan observasi langsung oleh tim pengabdian bersama guru TPQ. Hasil pengklasifikasian menunjukkan variasi kemampuan hafalan antar anak, baik dari segi jumlah hafalan maupun kualitasnya. Temuan ini menjadi dasar dalam pengelompokan peserta dan penyesuaian strategi pendampingan murojaah agar sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Pada minggu pertama hingga minggu keempat, dilakukan pendampingan murojaah Al-Qur'an secara rutin setiap ba'da magrib. Pendampingan ini dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif guru TPQ, orang tua, serta tim pengabdian. Fokus utama pada tahap ini adalah peningkatan kualitas hafalan, khususnya kelancaran bacaan, ketepatan ayat, dan kesinambungan hafalan. Selama proses pendampingan, ditemukan bahwa pengulangan hafalan secara terstruktur dan konsisten mampu membantu anak memperbaiki kesalahan bacaan serta meningkatkan kepercayaan diri dalam

menyetorkan hafalan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memantau murojaah di rumah turut berkontribusi terhadap terjaganya hafalan anak di luar waktu pendampingan.

3. Mekanisme Lomba Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ)

Pada minggu kelima, pelaksanaan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi akhir dari rangkaian pendampingan yang telah dilakukan. MHQ tidak hanya diposisikan sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap efektivitas program pendampingan murojaah. Dalam pelaksanaannya, MHQ dirancang untuk mengukur kualitas hafalan anak melalui mekanisme sambung ayat dan pembacaan salah satu surat. Hasil lomba menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan dalam aspek kelancaran dan ketepatan hafalan dibandingkan dengan kondisi awal. Dengan demikian, tahap pelaksanaan aksi ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendampingan murojaah yang berkelanjutan dan evaluasi melalui MHQ efektif dalam mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an anak Sekolah Dasar.

Mekanisme Pelaksanaan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) dalam program pengabdian ini dirancang sebagai instrumen evaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an anak setelah mengikuti rangkaian pendampingan murojaah. Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra pada tahap observasi dan refleksi awal, disepakati dua mekanisme lomba utama, yaitu sambung ayat dan pembacaan salah satu surat. Pemilihan kedua mekanisme ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengukur aspek kognitif dan performatif hafalan anak secara seimbang, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas hafalan yang telah terbentuk selama proses pendampingan.

Mekanisme sambung ayat digunakan untuk mengukur ketepatan urutan ayat serta kekuatan memori hafalan anak. Pada sesi ini, peserta diminta melanjutkan ayat yang dibacakan oleh dewan juri secara acak. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pendampingan murojaah secara konsisten mampu menyambung ayat dengan lebih tepat dan minim kesalahan dibandingkan kondisi awal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola murojaah terstruktur berkontribusi signifikan terhadap penguatan daya ingat dan kesinambungan hafalan Al-Qur'an anak.

Sementara itu, mekanisme pembacaan salah satu surat bertujuan untuk menilai kelancaran, kefasihan, serta konsistensi hafalan anak secara utuh. Melalui mekanisme ini, juri dapat mengamati kemampuan anak dalam menjaga ritme bacaan, ketepatan tajwid, serta kestabilan hafalan dari awal hingga akhir surat. Temuan dari sesi ini menunjukkan adanya peningkatan kelancaran bacaan dan kepercayaan diri anak saat tampil di depan umum. Selain itu, mekanisme ini juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas hafalan anak sebagai hasil dari proses pendampingan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penggunaan dua mekanisme lomba MHQ tersebut terbukti efektif sebagai alat evaluasi dalam pendekatan Participatory Action Research (PAR). MHQ tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media refleksi bersama antara tim pengabdian dan mitra terhadap capaian dan kekurangan program pendampingan. Dengan demikian, mekanisme lomba MHQ mampu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan dan keberlanjutan program peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an anak di tingkat desa.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil Kegiatan

Hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada anak Sekolah Dasar di Desa Cadassari setelah mengikuti rangkaian pendampingan murojaah dan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ). Anak-anak yang pada tahap observasi awal

mengalami kesulitan dalam menjaga kesinambungan hafalan, khususnya dalam mengingat urutan ayat dan mempertahankan kelancaran bacaan, menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah mengikuti program. Peningkatan ini tampak secara jelas pada pelaksanaan sesi sambung ayat, di mana sebagian besar peserta mampu melanjutkan ayat dengan tepat, cepat, dan dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah dibandingkan kondisi awal sebelum pendampingan dilakukan.



Gambar 1. Observasi Awal

Selain itu, hasil evaluasi melalui mekanisme pembacaan salah satu surat juga menunjukkan perbaikan yang positif. Anak-anak mampu membaca surat yang diujikan dengan lebih lancar, stabil, dan konsisten dari awal hingga akhir bacaan. Perbaikan ini tidak hanya terlihat pada aspek teknis bacaan, tetapi juga pada aspek mental dan afektif, seperti ketenangan dan kepercayaan diri saat tampil di hadapan juri dan peserta lain.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan murojaah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur berkontribusi terhadap penguatan memori hafalan serta membantu anak mengatasi rasa cemas yang sebelumnya muncul saat harus menampilkan hafalan di depan umum



Gambar 2. Pendampingan Muroja'ah Terstruktur

Pembahasan

Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an anak dalam program pengabdian ini berkaitan erat dengan pelaksanaan pendampingan murojaah yang dilakukan secara berkelanjutan dan partisipatif. Kegiatan murojaah yang dilaksanakan setiap ba'da magrib selama empat minggu memberikan ruang bagi anak untuk melakukan pengulangan hafalan secara konsisten, sehingga hafalan yang dimiliki menjadi lebih kuat dan tidak mudah hilang. Pola pendampingan ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan tidak dapat dibangun melalui kegiatan insidental, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang terstruktur dan berkesinambungan

Pelaksanaan MHQ dengan mekanisme sambung ayat dan pembacaan salah satu surat terbukti efektif sebagai instrumen evaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an anak. Mekanisme sambung ayat berfungsi untuk mengukur kekuatan daya ingat serta ketepatan urutan ayat, yang selama ini menjadi salah satu kelemahan utama anak. Sementara itu, pembacaan salah satu surat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kelancaran, kefasihan, dan konsistensi hafalan anak dalam satu kesatuan bacaan. Dengan demikian, MHQ dalam konteks pengabdian ini tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai

ajang kompetisi, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan refleksi hasil pendampingan murojaah.



Gambar 3. Lomba Musabaqah Hifzhil Qur'an

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Keterlibatan aktif guru TPQ, orang tua, dan tokoh masyarakat sejak tahap observasi, pelaksanaan aksi, hingga refleksi memungkinkan program dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Partisipasi mitra juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap program, sehingga pendampingan murojaah tidak hanya bergantung pada tim pengabdian, tetapi dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah program selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR tidak hanya berdampak pada hasil jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan program.

Dampak Program

Program pengabdian ini memberikan dampak positif yang dirasakan secara langsung oleh anak sebagai peserta utama, serta secara tidak langsung oleh orang tua dan lingkungan masyarakat desa. Dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya motivasi anak dalam menghafal dan melakukan murojaah Al-Qur'an secara mandiri. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pendampingan dan mulai memiliki target hafalan yang lebih jelas serta kesadaran untuk menjaga hafalan yang telah dimiliki.



Gambar 4. Apresiasi Anak Berprestasi di lomba MHQ

Selain itu, peran orang tua dalam mendampingi hafalan anak juga mengalami peningkatan. Orang tua menjadi lebih terlibat dalam memantau dan mendukung kegiatan murojaah anak di rumah, sehingga tercipta kesinambungan antara pendampingan di TPQ dan pembinaan di lingkungan keluarga. Sinergi ini memperkuat proses pembelajaran Al-Qur'an anak dan membantu menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan. Dalam jangka panjang, dampak program ini berkontribusi terhadap terbentuknya budaya Qur'ani yang lebih kuat di lingkungan Desa Cadassari, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas keagamaan anak, dukungan masyarakat terhadap kegiatan pembinaan Al-Qur'an, serta

tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an sejak usia sekolah dasar.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Musabaqah Hifzhil Qur'an berbasis Participatory Action Research (PAR) di Desa Cadassari, Purwakarta, terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an anak Sekolah Dasar. Integrasi antara pendampingan murojaah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dengan pelaksanaan MHQ sebagai sarana evaluasi memberikan dampak positif terhadap kelancaran bacaan, ketepatan urutan ayat, serta kepercayaan diri anak dalam menampilkan hafalannya. Keterlibatan aktif guru TPQ, orang tua, dan masyarakat desa dalam setiap tahapan kegiatan memperkuat efektivitas program dan mendorong keberlanjutan pendampingan hafalan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, model pengabdian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembinaan hafalan Al-Qur'an anak berbasis masyarakat yang berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cadassari, Majelis Guru TPQ Al Musyahadah Cadassari, para orang tua wali, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan program pengabdian Musabaqah Hifzhil Qur'an ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok 04 Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Cadassari 2026 atas kerja sama, kekompakan dan kontribusinya selama kegiatan berlangsung, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Anwar, S. (2019). *Pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Y. (2000). *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Erlangga.
- Zubaedi. (2016). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.